JURNAL DANCE AND ART
E-ISSN: 3046-7969
Vol.2(2),(2025): 31-37

II WATAK YANG TERCIPTA DARI PERASAAN EMOSIONAL DITUANGKAN DALAM RUANG YANG SAMA SEBAGAI BENTUK SENI KONTEMPORER

Riski Nurul Insani[1]
[1]Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
Corresponding author: rriskii554@gmail.com

ABSTRAK

Karya tari II watak merupakan sebuah karya yang berangkat dari kepribadian masing-masing penari. Karya ini memiliki fokus untuk memvisualisasikan sebuah karakter yang memiliki kekuatan pada diri yang diibaratkan seperti api dan air. juga yang menjadi aksen karakter dari kedua penari terlihat warna merah yang dimana arti dari warna merah tersebut melambangkan pemberani dan juga kekuatan. Sedangkan warna putih melambangkan kesucian dan lemah lembut dengan berbagai tipe tari simbolik. Karya tari ini ditujukan agar dapat mengetahui bahwasanya sebuah ide atau gagasan dalam membuat karya tari dapat diambil dari sebuah karakter manusia yang akan ditata melalui beberapa bagian dalam pertunjukan untuk menghasilkan sebuah makna yang terkandung dalam tarinya melalui gerak yang bersifat simbolik. Yang menjadi simbol atau titik fokus dalam karya tari ini adalah kursi yang dimana kursi tersebut diibaratkan seperti tujuan dari kedua watak/ karakter tersebut sebuah karakter dikaitkan dengan sifat atau perilaku manusia yang pastinya memiliki banyak perbedaan. Dalam karya tari ini mengandung tipe tari dramatik bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat, dinamis, dan penuh ketegangan, dan menyatukan kedua watak tersebut bisa tangkap atau dirasakan melalui rangsang visual yang dimana power kedua penari sangat berbeda. Karya II watak ini merupakan wujud Koreografi duet.
Kata kunci: Watak; Api dan Air; Simbolik;

ABSTRACT

The second character dance work is a work that originates from the personality of each dancer. This work focuses on visualizing a character who has powers like fire and air. Red is also the character accent for the two dancers, which means the color red symbolizes notification and strength. While white symbolizes purity and gentleness with various types of symbolic dance. This dance work is aimed at understanding that an idea or thought in creating a dance work can be taken from a human character which will be arranged through several parts in the performance to produce a meaning contained in the dance through symbolic movements. The symbol or focal point in this dance work is the chair, where the chair is likened to the purpose of the two characters. A character is associated with human nature or behavior which certainly has many differences. In this dance work it contains a type of dramatic dance, the ideas being communicated are very strong, dynamic and full of tension, and uniting the two characters can be captured or felt through visual stimuli where the strengths of the two dancers are very different. This II character's work is a form of choreographic duet.
Keywords: *Watak; Fire and water ; Simbolic;*

1. PENDAHULUAN

Jiwa karakter pada manusia ada dan terasa saat mereka beranjak dewasa, manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. disela-sela ribuan dan jutaan makhluk dimuka bumi sebagai manusia kita harus bisa menyelaraskan peran sebagai makhluk ekonomi dan sosial. manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dikarenakan hidup yang pasti selalu membutuhkan peran orang lain hingga tercipta hubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah masyarakat. perbedaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dan benda yang lain: ketidaksamaan, antara kelakuan pribadi. Menurut definisi perbedaan tersebut, manusia memiliki kepribadiannya masing-masing. Kepribadian yang dimaksud adalah karakter yang ada pada diri individu tersebut yang dapat dilihat maupun dirasakan. Meskipun manusia hidup bersosial dan bermasyarakat tetapi memiliki banyak perbedaan, misalnya dari pola pikir dan karakter. Karakter yang dimaksudkan adalah sifat yang ada seperti pendiam, pemberani, pemarah, egois dan sifat lainnya. meskipun berbeda tetapi manusia dapat saling melengkapi dan mengisi kekurangan satu sama lain.beberapa penyebab munculnya perasaan emosional dan watak pada seseorang dapat dilihat dari cara individu tersebut mengolah emosinya ada yang amarahnya sangat besar tapi mudah menangis dan ada juga yang memiliki karakter yang lemah lembut tapi lebih tangguh dan kuat.

Berdasarkan latar belakang koreografer karya ini terinspirasi dari perasaan emosional yang membedakannya dengan individu yang lain sehingga dapat menyatu dalam ruang yang sama. Rangsang Tari yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rangsang visual. karena berawal dari perasaan peka terhadap emosinya orang lain, Tubuh sebagai alat untuk melahirkan gerak yang dapat dilihat dan dirasakan sesuai dengan imajinasi dan jiwa kreatif koreografer. tubuh manusia dapat melahirkan gerak-gerak ritmis dan dapat berbicara tubuh dalam tari menjadi penanda makna-makna yang terungkap dalam gerak. Menurut Bagong Kussudiardja (2000:11) mengatakan keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Perwujudan dari pengamatan dan penggambaran atau sesuatu akan berupa bentuk seni yang bermakna. Proses studi eksplorasi dilakukan bukan untuk menghasilkan suatu bentuk pertunjukan, tetapi lebih untuk memotivasi dan merangsang penemuan-penemuan gerak baru, yang nantinya melalui tahap komposisi akan menghasilkan bentuk tari.

2. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan adalah metodologi tari secara nyata yang dimana merujuk pada karakter dari kedua penari didukung pula dengan properti dan kostum yang mereka gunakan terdapat makna dan artinya. Pada penciptaan tari kontemporer dapat menggunakan pendekatan ekspresif yang dimana dapat membuat menciptakan tari kontemporer yang inovatif melalui pendekatan tersebut terfokus kepada ekspresi seperti emosi dan karakter individu. Setelah menemukan pendekatan pada Koreografi tersebut. dalam menciptakan sebuah karya tari dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Tahap Eksplorasi
   Eksplorasi adalah tahap awal dalam proses kreatif tari, di mana penari atau koreografer melakukan pencarian dan penjelajahan gerakan, ide, dan konsep. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengumpulkan bahan-bahan dan inspirasi yang akan digunakan dalam proses kreatif selanjutnya.
2. Improvisasi
   Improvisasi adalah tahap di mana penari atau koreografer melakukan gerakan-gerakan spontan dan tidak terstruktur, berdasarkan inspirasi dan ide yang diperoleh selama tahap eksplorasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang baru dan unik, serta untuk memperluas kemampuan dan kreativitas penari.
3. Komposisi
   Komposisi adalah tahap di mana penari atau koreografer mengorganisir dan mengatur gerakan-gerakan yang telah dikembangkan selama tahap improvisasi, menjadi sebuah karya tari yang utuh dan terstruktur. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menciptakan sebuah karya tari yang memiliki kesatuan dan kekoherenan, serta untuk mengkomunikasikan ide dan pesan yang ingin

disampaikan.

4. Evaluasi
   Evaluasi adalah tahap akhir dalam proses kreatif tari, di mana penari atau koreografer melakukan penilaian dan refleksi terhadap karya tari yang telah diciptakan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan karya tari dalam mengkomunikasikan ide dan pesan yang ingin disampaikan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Karya Tari

1. Tema Tari

Tema merupakan gagasan pokok dalam suatu karya tari. Tema sangat penting dalam sebuah karya tari dalam tema kita dapat menentukan judul tari. Tema muncul sesuai dengan konsep yang kita ciptakan dan tema dalam koreografi ini terinspirasi dari Karakter pada diri penari. Karakter yang dimaksudkan disini adalah seorang penari yang memiliki watak/ karakter pembawaan yang membedakannya dengan orang lain.

2. Tipe Tari

Tipe tari adalah penggolongan atau klasifikasi tari berdasarkan karakteristik, gaya, atau fungsi tertentu. Tipe tari yang digunakan dalam karya ini adalah tipe tari dramatik yang dimana mengandung arti dari tubuh penari sehingga mampu membawa perannya masing-masing.

3. Topik

Topik tari adalah tema atau konsep yang menjadi dasar atau inspirasi bagi sebuah karya tari. Dalam karya tari ini mengangkat topik dengan mengibaratkan 2 watak tersebut sebagai api dan air. yang dimana peran api pada konsep ini sebagai wanita yang gampang marah atau tidak bisa mengontrol emosinya, menjadi seseorang yang sensitif dan baperan sedangkan untuk peran air disini sebagai seorang wanita yang memiliki hati lemah lembut bisa menjadi penenang atau tempat bertukar cerita untuk si api.

B. Konsep Penciptaan

Awal proses dari penciptaan karya" II WATAK" dimulai dengan menentukan konsep yang akan menjadi ide koreografer, rangsang tari yang lahir dari tubuh penari kemudian di kembangkan menjadi sebuah gerak yang membuat efek sesaat untuk orang lain. melalui penemuan ide dan pikiran dari tema, judul, penari, musik dan tata pentas serta aspek pendukung dari karya ini. Ide garapan karya ini memiliki gambaran tentang bagaimana kita untuk mengolah emosi dan bagaimana ketika emosi itu meluap dapat dilihat dari gerak, ekspresi, dan simbol lampu berwarna merah dan putih.

C. Konsep Dasar Tari

1. Judul Karya Tari

Judul dalam sebuah karya tari sangat penting, judul merupakan sebuah identitas dari karya tersebut sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Judul tari merupakan hasil dari gagasan tema yang direncanakan judul tari sangat penting karena berfungsi sebagai gambaran umum bagi penonton tentang gerak-gerak tariannya. Judul tari harus bersifat komunikatif dan mudah dimengerti oleh orang banyak. Dari konsep karya ini koreografer mengangkat dengan judul "II WATAK" didalam judul tersebut terdapat karakter yang berbeda diantara kedua penari.

2. Sinopsis Karya Tari

Tarian ini melambangkan kepribadian atau watak seseorang yang membedakannya dengan orang lain, tarian ini terinspirasi dari perasaan emosional pada diri sendiri bagaimana sudah berusaha untuk bisa lebih baik dan peka terhadap diri sendiri.

3. Struktur Garapan Tari

1. Bagian I (Introduction)

Penari 1 yang melambangkan api berada ditengah dengan gerak yang menggambarkan watak/ karakternya.

Gambar 1
Introduction karya tari "II Watak" 28 Desember 2024 dokumentasi Fathin Mu'taz Hazmyza

2. Bagian II (isi)

Dibagian ini timbul konflik dimana penari 2 yang melambangkan air berusaha untuk menenangkan penari 1 untuk tetap tenang.

Gambar 2
Bagian isi karya tari " II WATAK " 28 Desember 2024 Dokumentasi Fathin Mu'taz Hazmyza

3. Bagian III (penutup/ ending)

Pada bagian penutup ini penari dengan karakter api sudah bisa mengendalikan emosinya dan sudah mulai lebih tenang. Kedua penari tersebut sudah bisa memahami karakter masing-masing.

Gambar 3
Bagian penutup karya tari "II WATAK" 28 Desember 2024 Dokumentasi Fathin Mu'taz hazmyza

4. Penari

Penari adalah seseorang yang melakukan gerakan-gerakan tari sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi. Penari dapat memainkan peran sebagai pelaku, penghayat, dan penyampai pesan atau emosi melalui gerakan tubuhnya. Penari adalah orang yang memiliki peran penting yang akan membawa karya tersebut. Karya tari II WATAK di tarikan oleh dua orang penari yaitu penari dan koreografer. Kedua penari tersebut memiliki watak/ karakter yang berbeda karya ini adalah hasil dari pengalaman empiris yang dirasakan oleh koreografer yang muncul ketika saat berinteraksi dengan orang lain. Sehingga tercipta watak/ karakter itu kemudian dituangkan kedalam bentuk gerak yang memiliki makna atau arti.

5. Musik

Musik dalam tari adalah unsur pendukung yang memperkaya ekspresi dan kesan tari. Musik dapat membantu mengatur irama, tempo, dan dinamika gerakan, serta menciptakan suasana dan atmosfer yang sesuai dengan tema dan konsep tari dan musik sangat penting dalam pertunjukan tari. Musik yang dipilih dalam karya tari II WATAK ini adalah musik kontemporer atau MP3. Sesuai musik dengan gerak sangat diperhatikan untuk melihat sisi indahnya suatu gerak.

6. Tata Cahaya

Tata cahaya dalam tari adalah pengaturan dan penggunaan cahaya untuk menciptakan suasana, atmosfer, dan efek visual yang sesuai dengan konsep dan tema tari. Tata cahaya dapat mempengaruhi kesan dan interpretasi penonton terhadap karya tari. Tata cahaya dalam karya ini sebagai penguat atau pendukung untuk memperjelas simbol-simbol dan gerak dari penari. lighting yang digunakan pada karya tari ini cenderung berwarna merah dikarenakan mendukung watak/ karakter penari dengan suasana yang penuh amarah dan tegang.

7. Properti

Properti dalam tari adalah benda-benda atau objek yang digunakan oleh penari untuk mendukung dan memperkaya ekspresi dan kesan tari. Properti dapat berupa kostum, aksesoris, dekorasi, atau benda-benda lainnya yang sesuai dengan tema dan konsep tari. Properti yang digunakan dalam karya ini adalah kursi, kursi disini selain sebagai properti biasa tetapi koreografer memberikan lambang sebagai titik atau tujuan yang harus dicapek oleh kedua penari tersebut

8. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana dalam tari adalah aspek penting yang mendukung dan memperkaya ekspresi dan kesan tari. Tata rias dan busana dapat membantu menciptakan karakter, suasana, dan atmosfer yang sesuai dengan tema dan konsep tari. Tata rias yang digunakan pada karya ini menggunakan make up korektif dengan rambut di kepang, menggunakan kostum berwarna merah dan putih. Setiap warna memiliki arti merah melambangkan kuat atau tangguh dan putih melambangkan lemah lembut.

4. KESIMPULAN

Karya tari II watak merupakan sebuah karya yang berangkat dari kepribadian masing-masing penari Kedua penari yang memiliki bentuk emosional pada dirinya. karya ini memiliki fokus untuk memvisualisasikan sebuah karakter yang memiliki kekuatan pada diri yang diibaratkan seperti api dan air. Berangkat dari karakter yang berbeda kemudian disajikan dalam bentuk karya tari gerak yang diolah secara kreatif dapat menghasilkan gerak yang baru. Koreografer mendapatkan bermacam-macam bentuk diantaranya pada gerak, pola lantai, iringan musik, serta pendukung lainnya. Yang dapat menunjukkan bahwa itu adalah sebuah visualisasi tentang karakter pada kedua watak penari tersebut yang difokuskan pada kekuatan dari bahasa tubuh masing-masing para penari. Koreografer berharap karya ini bisa menginspirasi dan bagi penata tari yang lain lebih mengembangkan suatu gagasan atau ide dalam menciptakan karya tari. Koreografer berharap semua penikmat agar berupaya memahami hal-hal semua yang berada di sekelilingnya, untuk menghasilkan sebuah gerak tari dengan konsep yang matang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Triani yuni feni.*watak watek.*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Iskandar. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta : Rineka Cipta

Hendro Martono.(2010). *Mengenal tata cahaya seni pertunjukan,* Yogyakarta : Cipta Media.

Atfal Marwiyatuh(2023).*Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan,* Universitas Insan pembangunan Indonesia.

Humphrey, Doris. (1983) *Seni Menata Tari, Judul Asli: The Art Of Making Dances.* Diindonesikan oleh Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 1986. *Aspek Dasar Koreografi Kelompok,* Yogyakarta: Mantili Yogyakarta Press.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi),* Yogyakarta: Cipta Media

Hawkins, Alma. M. 2013. *Bergerak Menurut Kata Hati.* Jakarta: TIM Hartoko, Dick. 1994. Karya Seni yang Tidak Indah, Jakarta: Kanisius.

Murgiyanto, Sal. 2014. *Mas Maryam dan Tari Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: Pus-taka Belajar.

Hastomi, I dan E. Sumaryati. 2012. *Terapi Musik,* Jakarta: PT. Buku Kita. Makow.